

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - GAMBIA



DEPARTEMEN PERTANIAN

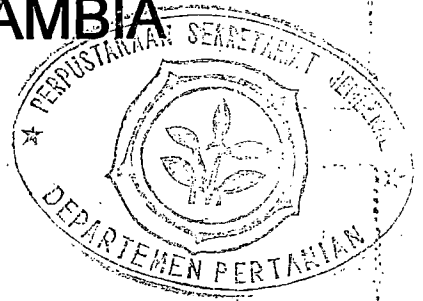


341.7(910:665)

bibl.

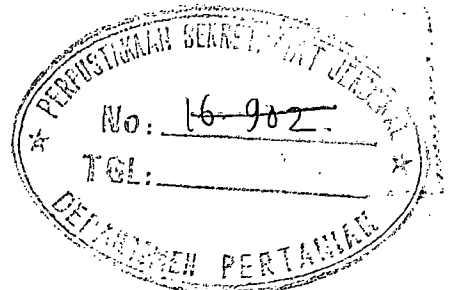
Bibliografi

**PERKEMBANGAN DAN PELUANG
KERJASAMA BILATERAL
INDONESIA – GAMBIA**



S

(919-65)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Gambia**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

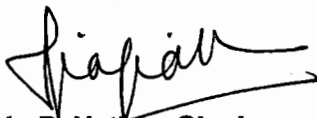
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Gambia, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Gambia.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri


Ir. P. Natigor Siagian



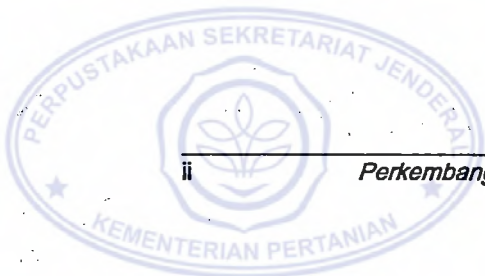
DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
 I. KEADAAN UMUM	 1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	3
1.3. Sosial Ekonomi	4
 II. POTENSI NEGARA	 7
2.1. Keadaan Geografis	7
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	8
 III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	 11
3.1. Kerjasama Bidang Politik	11
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	12
3.3. Kerjasama Teknik	12
 IV. PELUANG KERJASAMA	 13
 LAMPIRAN	 16



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	15



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Gambia Tahun 1991-1998	9
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Gambia Tahun 1991-1998	10



TIM PENYUSUN

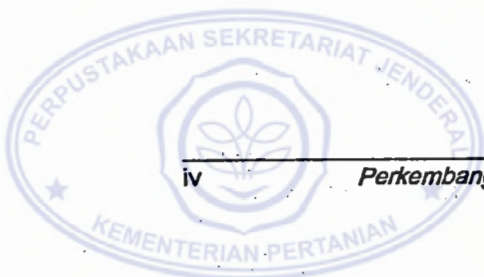
Penasehat : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri

Pengarah : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional

Penanggung Jawab : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral

Ketua Tim : Ir. Iwan Ridwan, MM.

Anggota : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Emawatiningtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

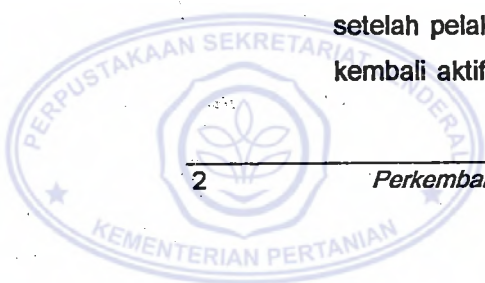
Sejak tahun 1888 Gambia menjadi koloni Inggris. Tahun 1894 menjadi protektorat Inggris. Pada tahun 1959 Dawda Jawara, dari suku Mandinka, mendirikan Protectorate People's Party yang kemudian berubah nama menjadi People's Progressive Party (PPP). Partai ini memenangkan pemilu pra-kemerdekaan pada tahun 1962. Pada tahun 1965 PPP memperoklamirkan Gambia sebagai negara merdeka dalam rangka Commonwealth dan Jawara terpilih sebagai Perdana Menteri dengan Kepala Negara Ratu Elizabeth. Setelah referendum konstitusional tahun 1970 Sir Dawda Jawara menjadi Presiden Republik Gambia. Sejak kemerdekaan Gambia, telah melaksanakan demokrasi multilateral.

Pada tahun 1980 didirikan "Gambia Socialist Revolutionary Party" (GSRP) dan "Movement for Justice in Africa – The Gambia" (MOJA-G). Kedua partai ini dianggap telah menghasut angkatan Bersenjata Gambia sehingga terjadi kudeta bersenjata pada tahun 1981, ketika Presiden Jawara berada di London. Sejak terjadinya kudeta tersebut, GSRP dan MOJA-G menjadi partai terlarang. Sementara itu, pimpinan kudeta, Kukoi Samba Sanyang, mengikuti Kolonel Moammar Qadafi (Libya) melarikan diri ke luar negeri setelah Presiden Jawara meminta bantuan Senegal berdasarkan Pakta Pertahanan antara kedua negara yang ditandatangani pada tahun 1965. Senegal telah mengirimkan 3000 pasukannya untuk meredam pemberontakan di Gambia. Pada tahun 1991 Sanyang diduga telah berperan mendukung Charles Taylor, pimpinan pemberontakan dalam perang saudara di Libya.

Pada masa awal kemerdekaannya, Gambia mendukung usaha-usaha pembentukan konfederasi Senegal-Gambia yang diprakarsai mantan Presiden Senegal, Sedhar Senghor. Konfederasi memuat antara lain integrasi dibidang hankam, kesatuan ekonomi,

dan koordinasi hubungan luar negeri. Dalam konfederasi ini Gambia menghendaki konfederasi longgar, tanpa kehilangan identitas dan kedaulatannya. Di pihak lain Presiden Senegal, Abdou Diouf, berambisi untuk menyatukan kedua negara. Keinginan Presiden Diouf tersebut dinilai rakyat Gambia bertentangan dengan prinsip-prinsip OPA yang antara lain menghormati batas-batas yang ditinggalkan penjajah. Ketidaksenangan Gambia terlihat dari sikapnya yang sering tidak mematuhi perjanjian antara lain :

- Pembekuan berlaku sejak tanggal 30 September 1989
- Likuidasi bersama kekayaan inventaris Konfederasi akan dilakukan kemudian dan akan dibentuk struktur baru bagi kerjasama kedua negara
- Pasukan Senegal ditarik pada bulan Agustus 1989 setelah Sir Dawda Jawara, selaku Wakil Presiden Konfederasi Senegambia, menolak usul pembentukan negara kesatuan dan konfederasi tersebut dibubarkan sebulan kemudian
- Sebagai wadah baru hubungan Gambia-Senegal, sebagai pengganti Konfederasi Senegambia, pada tanggal 30 Mei 1991 ditandatangani Perjanjian Persahabatan kedua negara. Sheriff Moustapha Dibba, mantan Wapres yang merupakan lawan politik utama Presiden Jawara, pada tahun 1975 mendirikan "National Convention Party" (NCP) dan memperoleh sejumlah kursi di Parlemen dari Pemilu 1977, 1982, 1987 dan 1992. Walaupun demikian, partai pemerintah (PPP) tetap menguasai mayoritas jumlah kursi di parlemen. Dalam Pemilu Presiden tahun 1992, Presiden Jawara terpilih kembali dengan mengumpulkan 58.5% jumlah suara, sedangkan Dibba memperoleh 22.2% jumlah suara. Hasil ini dapat diartikan bahwa rakyat Gambia masih menginginkan arah pemerintahan yang konservatif. Dengan kebijakan rekonsiliasi yang dilancarkan oleh Presiden Jawara setelah pelaksanaan Pemilu 1992, para pimpinan MOJA-G telah kembali aktif di Banjul. Pada tanggal 22 Juli 1994, kudeta yang



dilancarkan oleh sekelompok perwira muda di bawah pimpinan Yahya A.J.J. Jammeh, berhasil menjatuhkan kekuasaan Presiden Jawara, bahkan Jawara melarikan diri ke luar negeri setelah selama 30 tahun berkuasa. Pada tanggal 23 Juli 1994 Jammeh membentuk "Armed Forces Provisional Ruling Council" (AFPRC). Jammeh sebagai ketua AFPRC telah menyatakan diri sebagai Kepala Negara Republik Gambia yang baru. Pada tanggal 26 Juli Jammeh mengumumkan susunan kabinet yang terdiri dari 7 pejabat militer dan 7 orang sipil.

1.2. Politik dan Pemerintahan.

Sistem Pemerintahan

Konstitusi 1970 yang menjadi dasar terbentuknya Republik Gambia mengatur antara lain kekuasaan eksekutif di tangan Presiden sebagai Kepala Negara dan sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata. Berdasarkan Amandemen Konstitusi tahun 1982, Presiden dipilih melalui pilihan langsung untuk masa jabatan 5 tahun. Presiden menunjuk seorang Wakil Presiden. Gambia menganut sistem Kabinet Presidensial. Para menteri diangkat dan diberhentikan Presiden. House of Representatives berbentuk "Unicameral". Anggota Parlemen hasil pemilu 1987, 31 kursi untuk People's Progressive Party dan 5 untuk National Conventional Party. Untuk sementara, Konstitusi telah dibekukan oleh Presiden Jammeh.

Kepartaian

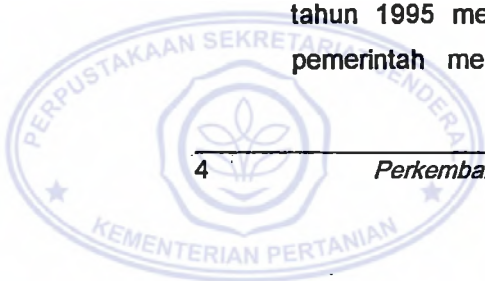
Sebelum kudeta, di Gambia terdapat 3 partai politik yaitu :People's Progressive Party (PPP), dipimpin oleh Dawda Kairraba Jawara, National Conventional Party (NCP) dipimpin oleh Sherif Moustafha, Dibba Gambia People's Party (GPP) dipimpin oleh Assan Moussa Camara. Saat ini ketiga partai tersebut, telah dibekukan untuk sementara oleh Presiden Jammeh.



1.3. Sosial Ekonomi

Gambia adalah negara kecil di kawasan Afrika, tercatat sebagai bangsa bercocok tanam tradisional yang semata-mata hanya mengandalkan kacang tanah sebagai komoditasnya. Meskipun Gambia sebagai negara yang secara politis dan militer tidak menduduki tempat yang menonjol di Afrika Barat dan sangat miskin dengan sumber-sumber alam, namun akhir-akhir ini ekonomi Gambia ditandai dengan keberhasilan yang cukup spektakuler berkat pelaksanaan program Penyesuaian struktur (SAP). Program yang dimulai sejak tahun 1985 ini telah memulihkan anggaran, keseimbangan neraca pembayaran serta pengendalian inflasi. Ekonomi Gambia semakin diarahkan kepada ekonomi pasar dengan mengadakan berbagai deregulasi seperti harga-harga hasil pertanian telah dibebaskan. Sejak tahun 1986 nilai tukar mata uang Gambia (Dalasi) dan transfer modal juga dibebaskan, dan sejumlah perusahaan negara diswastakan.

Pembangunan ekonominya dinilai berhasil dengan pertumbuhan ekonomi 4.2% (1999) berkat program SAP tersebut yang mengandalkan perdagangan transit dan pariwisata. GDP per kapita US\$ 1.030 (1999). Produksi beras masih belum mencukupi konsumsi dalam negeri. GDP tahun fiskal 1995/1996 naik sebesar 3.2% dari tahun sebelumnya. Kenaikkan tersebut dihubungkan dengan pertumbuhan pembangunan hotel dan restoran, transportasi, produksi pertanian dan perikanan. Ekspor naik dari US\$ 123 juta tahun 1995 menjadi US\$ 130 juta pada tahun 1996. Sejumlah proyek ditargetkan dalam rangka merealisasikan keamanan pangan dan mengurangi kemiskinan. Proyek-proyek tersebut mendapat biaya dari ADB dalam penambahan pengolahan dan pembukaan sawah. UNDP tahun 1995 meneruskan peranan tradisionalnya dalam membantu pemerintah menkoordinasikan bantuan luar negeri di antaranya



memerangi kemiskinan, membantu pengembangan industri kecil, pengamanan pangan, buta huruf, perawatan kesehatan dan lain-lain.

Dalam strategi ekonomi jangka panjang atau dikenal dengan "Vision 2020" memerlukan orientasi kembali pertanian dalam mencapai ketahanan pangan berikut produksi untuk ekspor. Dalam mencapai swasembada beras di Gambia 70% pekerja dikerahkan untuk pertanian, meskipun sektor tersebut menyerap 23% GDP. Vision 2020 dapat menjamin keamanan, menghilangkan perbedaan antar desa dengan kota, diversifikasi produksi dan lain-lain. Hasil pertanian Gambia adalah kacang tanah dimana 20% untuk konsumsi dalam negeri dan sisanya untuk diekspor dalam bentuk groundnut processing. Hasil pertanian lain adalah millet, sorghum, dan cassava.

Di sektor perdagangan luar negeri, perdagangan yang bersifat re-ekspor menduduki tempat yang terpenting sehingga Banjul (ibukota Gambia) dijuluki Super market Afrika Barat baik untuk negara-negara sekitarnya khususnya Senegal maupun negara-negara Eropa Barat, karena bea impor yang rendah, tidak adanya pengawasan devisa serta tidak adanya pemeriksaan barang sebelum diekspor. Barang-barang yang di ekspor berupa tekstil 14%, beras 17%, gandum 13%, teh 5%, gula 4%, suku cadang mobil 3% dan alat-alat listrik. Negara-negara asal barang adalah Cina, Pakistan, Masyarakat Ekonomi Eropa, Thailand, dan Vietnam.

Kedudukan Gambia sebagai pelabuhan re-ekspor ke negara-negara afrika dan sekitarnya akhir-akhir ini terancam karena :Keputusan negara Zona Franc untuk menghapus konvertabilitas Franc CFA di luar Zona, padahal selama ini banyak digunakan sebagai mata uang kertas dalam transaksi jual beli di Gambia.Keputusan Senegal untuk menutup "Sementara" perbatasannya bagi truk-truk pengangkut barang baik dengan tujuan Senegal itu sendiri maupun negara-negara lain seperti Mauritania, Mali, dan Guinea, karena Senegal merasa dirugikan dengan praktek-praktek penyelundupan dan "under-invoice".Bagi Indonesia, profil

Gambia yang mencerminkan tekad untuk bisa mandiri di tengah-tengah negara tetangga yang juga sedang berpacu untuk membangun, dapat memberi peluang untuk membina kerjasama yang saling menguntungkan.

Dengan melihat bahwa Indonesia dan Gambia sama-sama negara tropis, maka keduanya akan sangat reseptif terhadap gagasan-gagasan upaya kemitraan yang bisa memberikan kesempatan kerja dengan memakai teknologi yang tepat guna untuk mengolah bahan mentah. Teknologi yang canggih mungkin tidak begitu mudah untuk bisa diserap masyarakat mengingat tingkat buta huruf masih tinggi 73% (1990). Mereka hingga kini belum memiliki satupun pendidikan tinggi/universitas. Pendekatan kemitraan ini akan sangat mendukung pembinaan solidaritas pada forum internasional yang sampai sekarang masih cukup baik.

II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Negara republik di pantai barat Afrika, yang memanjang dari barat ke timur mengikuti jalur Sungai Gambia dan diapit oleh wilayah Senegal di semua arah, kecuali di sebelah barat perbatasan dengan Samudera Atlantik. Luas: 10.689 km². Penduduk: 921.000. Kepadatan penduduk: 86 /km². Bahasa: Inggris (resmi). Ibukota: Banjul. Agama: Islam (85%); Kristen (7%); kepercayaan tradisional Afrika (7%), dan kepercayaan lain (1%). Satuan mata uang: Dalasi (D).

Wilayah Gambia adalah dataran sepanjang Sungai Gambia. Bagian yang paling tinggi hanya mencapai 37 m di atas permukaan laut. Alamnya dapat dibagi atas 3 bagian: hutan bakau di dataran rendah pantai dan sepanjang Sungai Gambia; dataran rendah yang tidak begitu luas di balik hutan bakau tersebut, yang hanya ditumbuhi rumput dan semak-semak belukar kering pada musim kemarau dan digenangi air pada musim hujan; Dataran landai kering berbatu dan berpasir jauh di belakangnya, yang melebar sampai ke wilayah Senegal. Gambaran geografi Gambia sangat didominasi sungai Gambia, yang mengalir dari arah timur laut (Tanah Tinggi Fouta Djallon, Guinea) menuju ke barat (Samudera Atlantik), yaitu sekitar 1.100 km. Lebar bagian muara tercatat 10 km dan makin menyempit di sekitar P. Gajah (Elephant Island) yang hanya 1,6 km. Sungai tersebut dapat dilayari sampai ke perbatasan ujung timur.

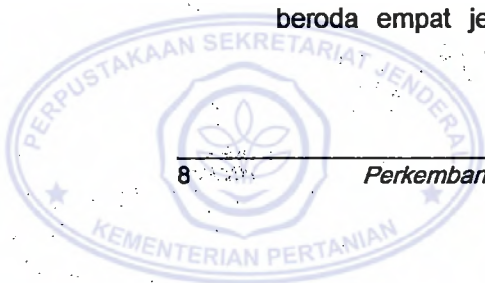
Pohon-pohon bakau tumbuh subur di kiri-kanan sungai dan ada yang mencapai ketinggian 30 m. Gambia beriklim subtropis, musim kering dan udara dingin dengan kelembaban rendah terjadi dari bulan November sampai Mei. Pada bulan-bulan ini sering bertiup angin debu dari Gurun Sahara. Hujan lebar turun dari bulan Juni sampai Oktober dan curah hujan di dataran rendah pantai rata-rata

mencapai 1.000 mm per tahun. Suhu udara berkisar antara 160 – 430 C per tahun.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

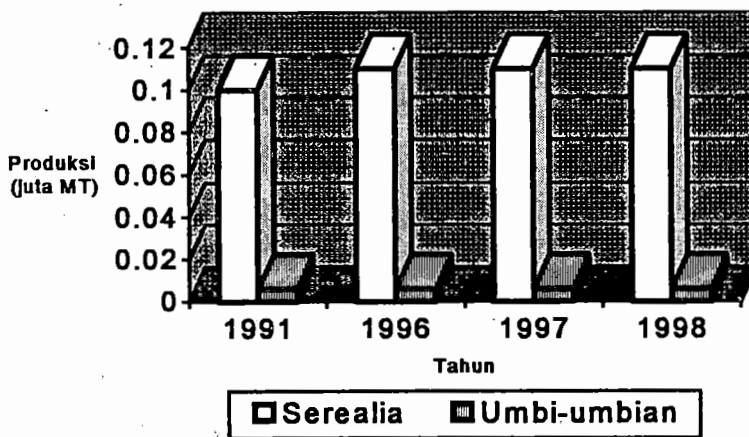
Gambia tergolong negara agraris. Produksi tanaman paling banyak adalah kacang tanah (sekitar 85% dari seluruh komoditas pertanian). Sebagian besar petani Gambia menanam kacang tanah sehingga penduduk kekurangan jenis tanaman lain untuk konsumsi sendiri. Akibatnya, banyak jenis bahan makanan yang harus di impor. Tetapi sejak 1960-an, padi sebagai makanan pokok sudah dikembangkan di berbagai daerah dan diharapkan dapat menjadi salah satu potensi ekspor di masa mendatang. Jenis tanaman lain ialah pepaya, pisang, jeruk, dan sayur-mayur. Penduduk pesisir dan daerah sepanjang sungai Gambia memusatkan perhatian pada peternakan sapi dan kambing. Sebagian dari mereka adalah nelayan.

Gambia tidak memiliki barang tambang dan industri yang berarti. Ada beberapa industri lokal yang sebagian besar komponennya masih bersifat tradisional, seperti pertenunan; industri pakaian jadi, penggilingan padi, penyulingan minyak kacang tanah, pabrik minuman ringan, dan perikanan. Komoditas ekspor selain kacang tanah adalah biji-bijian yang mengandung minyak (plam kernel), kulit, kerang-kerangan, lilin lebah, ikan asin, dan selai ikan. Barang impor utama ialah kain, bahan makanan, bahan bakar, dan alat-alat mesin. Negara ini memiliki pantai indah yang mengundang cukup banyak wisatawan dalam dan luar negeri. Ini merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemasukan devisa negara. Sejak tahun 1960 banyak hotel baru dibangun di Banjul. Objek wisata lain adalah sungai Gambia, yang merupakan jalur pelayaran penting bagi negara tersebut. Jalan kereta api tidak ada. Jalan raya sepanjang 2.400 km, diantaranya baru sepertiga yang diaspal. Kendaraan beroda empat jenis sedan 5.500, jenis truk dan bis 1.000 unit.

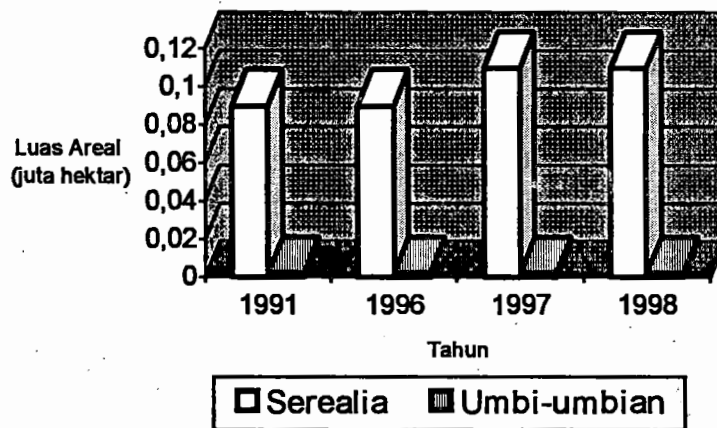


Pelayanan melalui udara dilakukan dari Pelabuhan international Yundum dekat Banjul.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Gambia dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Gambia tahun 1991-1998



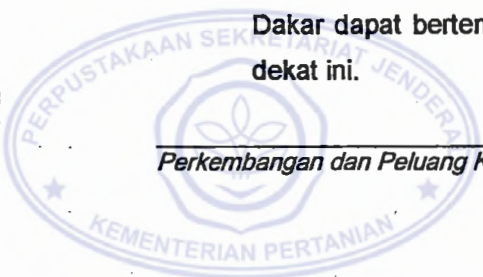
Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Gambia tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik.

Pemerintah Gambia melaksanakan politik luar negeri non-blok dan moderat, kebijakan politik luar negeri dipengaruhi oleh sikapnya yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Gambia menjadi anggota PBB, OPA, OKI, IMF, ECOWAS, GNB, Commonwealth dan sebagainya.

Hubungan diplomatik RI-Gambia dibuka pada tanggal 30 Mei 1982. KBRI Dakar merangkap untuk Gambia, sedangkan perwakilan Gambia untuk Indonesia belum ditentukan. Menlu Gambia menyampaikan hal-hal sebagai berikut :Ingin meneruskan dan meningkatkan hubungan bilateral yang telah ada khususnya setelah diadakannya persetujuan kerjasama ekonomi dan teknik. Pemerintah Gambia akan tetap mendukung kepentingan Indonesia di fora internasional yang menyangkut Timor Timur dan Hak Asasi Manusia. The Armed Forces Provisional Ruling Council, penguasa di Gambia sekarang, telah menerima rekomendasi panitia konsultatif nasional agar masa transisi untuk kembali ke pemerintahan sipil diperpendek dari 4 menjadi 2 tahun (sampai bulan Juli 1996). Walaupun demikian, dalam masa transisi ini penguasa Gambia telah menghimbau negara-negara mitra pembangunannya untuk memberikan bantuan dana dan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi pengembangan prasarana, pendidikan, media elektronik (radio/TV) dan media cetak, kesehatan, pemuda/olah raga dan pertanian. Pemerintah Gambia menghimbau negara-negara selatan termasuk Indonesia untuk ikut membantu program yang dinilai mendesak. Khususnya bantuan di bidang pendidikan dengan menyediakan prasarana pendidikan lanjutan bagi para lulusan sekolah dasar yang kini berjumlah 2000 orang. Mengharapkan agar Dubes RI Dakar dapat bertemu Presiden Kapten Yahya Jammeh dalam waktu dekat ini.

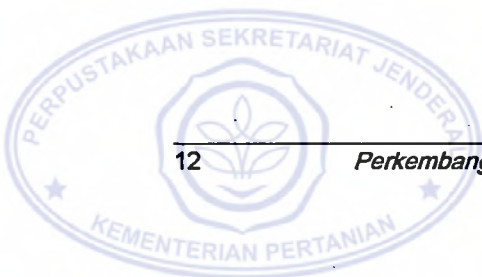


3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Neraca perdagangan antara kedua negara belum ada hubungan perdagangan. Gambia, melalui FAO telah menerima bantuan yang diberikan petani-petani Indonesia kepada rakyat Afrika berupa 260 buah mesin penggiling padi. Indonesia juga telah melatih 3 orang rakyat Gambia untuk mengikuti pendidikan sebagai penerbang.

3.3. Kerjasama Teknik

Sejak program KTNB-RI ditawarkan pada tahun 1982 sampai Juni 1991, Gambia telah mengirimkan pesertanya ke Indonesia untuk mengikuti pelatihan di berbagai bidang. Dalam tahun 1991, Gambia telah mengirimkan 17 orang pesertanya untuk mengikuti pendidikan di bidang pertanian selama 4 bulan. Dalam rangka meningkatkan hubungan bilateral RI-Gambia telah dilakukan penandatanganan persetujuan kerjasama ekonomi dan teknik oleh kedua Menlu pada tanggal 12 September 1994 di Jakarta.



IV. PELUANG KERJASAMA

Gambia dengan luas wilayah mencapai 10.689 km², merupakan negara agraris yang berbentuk republik di pantai Barat Afrika. Gambia yang memiliki potensi pertanian cukup besar, namun masih belum didukung oleh sumber daya manusia yang menguasai teknologi tinggi.

4.1. Kerjasama Teknik

Dalam bidang pertanian, kemampuan Gambia masih sangat sederhana. Walaupun Gambia dapat menghasilkan produk kacang tanah 85 % dari produk pertaniannya dan mengimpor komoditas lain sebagai penunjang kehidupan masyarakat, terdapat 70 % penduduk yang mengandalkan kehidupannya dari hasil pertanian.

Kerjasama bilateral dalam bidang pertanian perlu diarahkan dalam upaya meningkatkan transfer teknologi, promosi pemasaran produk pertanian, dan pemanfaatan kerjasama dalam kerangka non-blok, guna mencegah pengaruh liberalisasi perdagangan di forum internasional bidang pertanian. Hal ini perlu diwadahi dalam forum kerjasama bilateral bidang-bidang pertanian yang dipayungi dengan kesepakatan kerjasama/memorandum of understanding (MOU).

Dalam forum/komite kerjasama tersebut, perlu adanya working group/kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan kebutuhan kerjasama yang perlu dikembangkan pada periode yang akan datang. Perlu ada Secretariat Tetap bagi Komite untuk memayungi hubungan administrative dan diplomasi kedua negara.

Aktivitas yang perlu dibangun dalam forum kerjasama ini dapat berupa joint research, exchange information, trust fund, joint program/project, study visit, appropriate program, joint promotion dan mengintensifkan bilateral talk.



4.2. Perdagangan dan Investasi

Kondisi perdagangan negara Gambia yang banyak mengimpor dari luar negeri terutama produk pangan, sedangkan komoditas yang diekspor berupa produk nabati dan hewani: groundnut, cassava, dan sorghum.

Nilai impor negara Gambia lebih besar daripada nilai eksportnya dan cenderung terus meningkat dari tahun 1993 sampai dengan 1998.

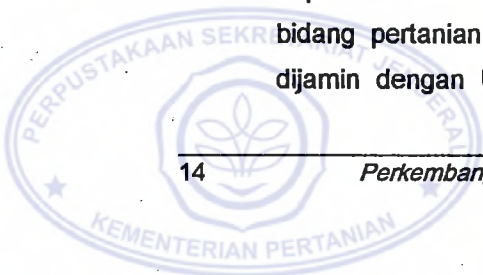
Indonesia pada tahun 2000 telah memanfaatkan pangsa pasar Gambia (US\$ 62,283) untuk produk kopi. Berdasarkan tabel lampiran 3, Indonesia perlu meningkatkan pangsa pasar bebasnya pada negara – negara Non-Blok dalam membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat Gambia.

Guna meningkatkan nilai perdagangan kedua negara Indonesia-Gambia, cara yang perlu ditempuh adalah melalui system imbal beli (counter trade), hal ini ditempuh mengingat kelangkaan devisa Indonesia.

Pemberlakuan impor dengan system tersebut akan sangat membantu perdagangan antar kedua negara. Selain itu Indonesia perlu mempromosikan dan memanfaatkan fasilitas kredit ekspor kepada pihak swasta untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dari Gambia.

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran 3.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi



sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

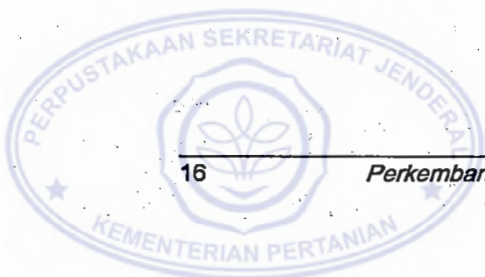
Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang Telah Disetujui BKPM
(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Tabel Lampiran 1 : Profil Negara Republic of the Gambia

1.	Nama resmi negara	:	The Republic of the Gambia
2.	Ibukota	:	Banjul
3.	Perbatasan	:	Utara, Timur dan Selatan dikelilingi oleh daratan Senegal, Sebelah Barat dibatasi oleh Lautan Atlantik
4.	Luas wilayah	:	11.300 km ²
5.	Iklim	:	Musim Kering : Nopember – April (Temp of 11± 24° C) Musim Hujan : Juli – Oktober (April-Oktober temperatur 11± 29° C)
6.	Pembagian Wilayah	:	
7.	Jumlah Penduduk	:	1.336.320 juta (Juli 1999)
8.	Bentuk Negara	:	Republik
9.	Hari Kemerdekaan	:	18 Pebruari 1965
10.	Agama	:	Islam (90%), sisanya Kristen dan kepercayaan tradisional
11.	Bahasa	:	Inggris (bahasa resmi), Wolof, Mandinka dan Fula
12.	Ekonomi	:	
13.	Sumberdaya Alam	:	Kacang tanah, minyak kaacang, ikan, kambing, palm kemels, cattle, sheep, hutan dan perikanan belum dieksplotasi secara maksimal
14.	Mata uang	:	Dalasi GDP : US\$ 1.4 juta (1999) GDPperkapita : US\$ 1.030 (1999) GNP : US\$ 0.4 juta 1998) GNP per kapita : US\$ 340 (1998) Infalsi : 2.5% (1999) Real Growth : 4.2% (1999)



Tabel Lampiran 2 : Susunan Kabinet Republik Gambia (Desember 2000)

1.	Presiden	:	Yahya A.J.J. Jammeh
2	Wakil Presiden	:	Mrs. Isatou Njie Saidy
3	Menteri Sekretaris Negara	:	Erward Singhatey
4	Menteri Pertanian	:	Fa Sainey Dumbuya
5	Menteri Pendidikan	:	Satang Jow
6	Menteri Luar Negeri	:	Dr. Modou Lamin Sedat Jobe
7	Menteri Keuangan dan Ekonomi	:	Famara Jata
8	Menteri Kesehatan dan Sosial	:	Mrs. Isatou Njie Saidy
9	Menteri Informasi dan Pariwisata	:	Susan Wafa-Ogoo
10	Menteri Dalam Negeri	:	Lamin Bajo
11	Menteri Kehakiman	:	Pap Cheyassin Seck
12	Menteri Pertahanan dan Pemerintah Daerah	:	Lamine Bajo
13	Menteri Pekerjaan Umum dan Komunikasi	:	Momodou Sarjo Jallow
14	Menteri Perdagangan, Industri, dan Pekerjaan	:	Musa Hassan Sillahi
15	Menteri Pemuda, Olahraga, dan kebudayaan	:	Yankuba Touray
16	Jaksa Agung	:	Pap Cheyassin
	Kepala Staf Angkatan	:	

Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	- Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	- Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	- Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	- Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatra, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatra, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi



7. Sweet potato	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
-----------------	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	- Seedling - Cultivation - Marketing	North Sumatera, West Sumatra, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	- Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan

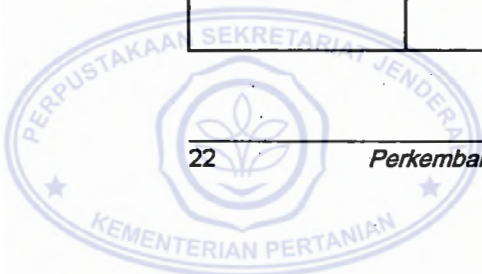
7. Banana	- Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	- Cultivation - Marketing - Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	- Processing - Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	- Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	- Seedling - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta

15. Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi
--------------------	--	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, slab) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi

2. Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	- Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	- Seedling - Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	- Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya



7. Pepper	- Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing	South sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi
-----------	---	---

